

**PROSEDUR TRY IN GIGI TIRUAN BERBAHAN FLEXY PADA PASIEN DI DESA
BARANIA KABUPATEN SINJAI BARAT**

Dian Handayani

*Prodi D3 Teknik Gigi
Universitas Mega Rezky*

**Alamat korespondensi : Email : dianhandayanidrg@gmail.com*

(Received 10 September 2022; Accepted 07 Oktober 2022)

Abstrak

Gigi membantu dalam berbicara dan pengunyahan. Sangat penting untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi palsu untuk menjaga kesehatan umum, kesehatan gigi, dan kesehatan mulut, serta untuk mencegah gangguan yang disebabkan oleh kehilangan gigi. Masih adanya lansia yang tidak mau menggunakan gigi tiruan disebabkan kurangnya pengetahuan lansia akan jenis gigi tiruan, banyak pula yang menyadari akan pentingnya perawatan gigi tiruan. Kejadian ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam pengenalan jenis-jenis gigi tiruan dan cara merawat gigi tiruannya. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Hasil edukasi menunjukkan masih kurangnya pengetahuan lansia mengenai jenis serta cara perawatan gigi tiruan sehingga edukasi menarik perhatian masyarakat untuk mengajukan pertanyaan

Kata Kunci : Gigi tiruan, Lansia, jenis gigi tiruan, perawatan

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penentu berfungsinya proses mastikasi, estetik, dan artikulasi. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dapat menyebabkan masalah

dalam kesehatan gigi dan mulut. Beberapa masalah tersebut seperti trauma, karies, dan penyakit periodontal yang dapat menyebabkan kehilangan gigi.

Kehilangan gigi mengakibatkan beberapa kondisi yang terjadi antara lain migrasi, rotasi, dan beban berlebih pada jaringan pendukung sehingga kondisi tersebut akan menimbulkan gangguan fungsi artikulasi dan mastikasi. Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan angka kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19%, namun persentase penggunaan gigi tiruan sebesar 1,4% masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan kurangnya penggunaan gigi tiruan.

Penggunaan gigi tiruan pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah motivasi. Motivasi dapat memengaruhi pola pikir individu dalam pengambilan keputusan. Motivasi terbagi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan karena adanya perangsang dari luar sedangkan motivasi intrinsik ialah dorongan berasal dari dalam diri sendiri. Faktor pendorong yang memengaruhi motivasi intrinsik terdiri atas pengetahuan, kebutuhan, dan gambaran diri serta motivasi ekstrinsik terdiri atas lingkungan, fasilitas dan media. Penggunaan gigi tiruan merupakan sikap sadar dan peduli akan kepentingan kesehatan gigi dan mulut yang dapat berasal dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran motivasi individu yang kehilangan gigi terhadap penggunaan gigi tiruan.

Seiring dengan perkembangan zaman, gigi tiruan telah mengalami banyak perbaruan bahan salah satunya adalah pembuatan gigi tiruan berbahan flexible. Gigi tiruan sebagian lepasan fleksibel (flexy denture) adalah gigi tiruan sebagian lepasan yang terbuat dari bahan yang fleksibel dan beradaptasi dengan jaringan secara baik. Gigi tiruan yang fleksibel menawarkan perawatan yang lebih sederhana dan efektif untuk rehabilitasi setelah pencabutan gigi. Gigi tiruan flexible adalah protesa yang terbuat dari resin nilon termoplastik yang disebut poliamida yang digunakan dalam kedokteran gigi profesional sejak tahun 1954. Keuntungan gigi tiruan flexy adalah sangat tipis, ringan, sangat flexible dan hamper tidak bisa dipecahkan (ini berarti lebih nyaman untuk mengunyah dan berbicara dibandingkan jenis gigi palsu lainnya.

Prosedur pembuatan flexy denture dimulai dari membersihkan model kerja, survey, block out, duplicating model, penanaman ke okludator, peradiran gigi, penyusunan elemen gigi, pembuatan plat dan cengkeram, try in, flasking, spruing, boiling out, pembuatan retensi mekanis, heat the catridge, Proses Injection, deflasking, cutting of sprue, finishing dan polishing. Protesan flexy denture dapat dipasang kembali pada model kerja, hasil protesa halus dan mengkilap setelah di finishing dan polishing, Hasil protesa cekat dan tidak longgar.

Bagus tidaknya suatu prostesa tidak lepas dari tahap akhir prosedur pembuatannya yaitu polishing dan finishing. Polishing merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meratakan dan

mengambil bagian yang berlebih dan bagian yang masih kasar dari suatu protesa. Sedangkan finishing merupakan tahap akhir dimana protesa tersebut dikilapkan dan siap untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Universitas Megarezky untuk tahun ajaran 2022/2023 pada akhir semester ganjil. Tim penyuluh adalah dosen dalam lingkup Program Studi Diploma Tiga Teknik Gigi dan dilaksanakan di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan mulai pada hari Kamis, tanggal 29 September 2022 pada pukul 09.30 Wita bertempat di balai Desa Barania. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, perkenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa kepada peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat sebanyak 10 orang. Setelah itu Mahasiswa menjalankan daftar hadir kepada peserta pengabmas.

Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabmas dengan metode ceramah dan bantuan power point yang menggunakan slide powerpoint selama ± 30 menit dan 30 menit untuk diskusi. Selama pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi nampak peserta sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan dan sebelum moderator membuka sesi tanya jawab pemateri mempersilahkan peserta yang hadir pada saat itu untuk berbagi pengetahuan dengan menceritakan bagaimana pengetahuan mereka tentang perilaku kenakalan pada remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran dan seks bebas. Setelah peserta selesai berbagi pengetahuan, moderator langsung membuka sesi tanya jawab, dimana peserta menunjukkan respon yang positif dengan mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terkumpul, narasumber langsung menjawab semua pertanyaan tersebut. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, Narasumber mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh para peserta.

Setelah itu dilakukan pencetakan rahang pasien yang nantinya akan dibuatkan gigi palsu berbahan flexy. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar.

Pada pertemuan selanjutnya sama seperti pertemuan pertama namun acara inti pertemuan ini adalah Try In pada pasien. Begitu pula pada pertemuan terakhir namun yang membedakannya adalah pada pertemuan ini merupakan proses insersi atau pemasangan gigi

palsu pada pasien. Respon dari masyarakat di desa Barania cukup bagus Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua panitia, sekretaris, bendahara, anggota panitia dan mahasiswa dengan cara menampilkan power point dan menjelaskan dengan seksama kepada masyarakat desa Barania. Karena masih ada sebagian besar peserta sudah mengetahui dampak buruk dari kehilangan gigi.

Output yang peroleh dari kegiatan ini adalah masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang bagaimana dampak kehilangan dari gigi jika tidak memakai gigi palsu dan pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.

Dalam proses sosialisasi diketahui tingkat pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda – beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat berbeda beda dan kebanyakan masyarakat yang pengetahuannya masih agak kurang tentang Kesehatan gigi dan mulut..

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad (2018). Prosedur Pembuatan Flexy Denture dengan Kasus Immediate Denture pada Gigi molar 1 Rahang Atas Kiri. Poltekkes Jakarta II.
- Alpino. (2019). Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Biotone Klasifikasi Kennedy Kelas I Modifikasi I Rahang Atas Dan Rahang Bawah Pada Kasus Ekstrusi Dan Resorpsi Tulang Alveolar Dengan Relasi Rahang Kelas III. 5.
- Brigita, B. R. W. (2021). Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia.
- Mago, D. G. (2019). Flexible Denture: A Hope for Partial Edentulous Patient-A Case Report. *International Healthcare Research Journal*, 267-270
- Warniati. (2019). Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Lepas Thermosens Pada Kehilangan Gigi 21 12 Dengan Kasus Deep Bite. Poltekkes Tanjungkarang, 5.
- Yustanti. (2019). Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Flexi Pada Kehilangan Gigi 45 Dan 47 Dengan Bahan Thermosens. *poltekkes tanjungkara*, 8-16 Febrianti, Mita. 2021. "Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Nilon Termoplastik Rahang Bawah Klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi I Dengan Kasus Migrasi Gigi 47 Dan Ekstrusi Gigi 26 (Laporan Kasus)." *Poltekkes Tanjung Karang (Mi)*:5-24.
- Nuraini, Siti. 2022. "Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Nilon Termoplastik Rahang Bawah Klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi I Dengan Kasus Migrasi Gigi 47 Dan EKSTRUSI GIGI 26 (LAPORAN KASUS)." *Poltekkes Tanjung Karang*.
- Octaviani, Fajar, Aldilla Miranda, and Bagian Periodonsia. 2013. "Selective Grinding: Penggerindaan Selektif Dalam Tindakan Penyesuaian Oklusi." 1-16.

Sulistiyani, Putri. 2021. "Prosedur Pembuatan Flexy Denture Rahang Atas Klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi 2 Dengan Resorpsi Tulang Alveolar Dan Migrasi (LAPORAN KASUS)."

Combe, E. C., Bahan Sari Dental, cetakan pertama, Balai Pustaka, Jakarta, 1992

Paul Sugio, Haryo Mustiko, Murti Indarastuti. 2013. "Pengaruh perendaman dan derajat kesamaan Saliva Terhadap Perubahan Warna Pada Basis Gigi Tiruan Lepas Termoplastik Nylon. Universitas Gadjamada Yogyakarta.